

TEKNIK KAMERA DALAM FILM DOKUDRAMA “JEJAK SYEIKH SADZALI DI TANAH REJENU”

Tessara Adellia

Program Studi Penyiaran-D3, Fakultas IlmuKomputer
Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Nakula1 No. 5-11, Semarang, Kode Pos 50131

Telp: (024) 3517361, Fax: (024) 3520165

E-mail : cassadella@ymail.com

ABSTRAK

Sejarah adalah studi tentang masa lalu yang berkaitan dengan manusia dan menitikberatkan pada pencatatan yang berarti dan penting. Catatan itu meliputi tindakan dan pengalaman manusia di masa lampau pada hal-hal penting sehingga menjadi sebuah cerita yang berarti. Sejarah sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa karena sejarah merupakan gambaran masyarakat di masa lampau. Peristiwa di masa lampau tersebut dapat dijadikan pedoman dan acuan dalam kehidupan bermasyarakat di masa kini dan masa yang akan datang. Meskipun ada masyarakat melupakan sejarah, namun sebagian besar masyarakat Indonesia berpegang teguh pada nilai-nilai budaya seperti melakukan ziarah ke makam-makam untuk menghormati leluhur. Salah satunya adalah Syeikh Sadzali, tokoh yang begitu di hormati di Desa Japan, Kudus. Keberadaan Syeikh Sadzali di Indonesia, menciptakan keberadaan Desa Japan dan sumber mata air tiga rasa. Penulis ingin mengangkat hal ini dalam kemasan film dengan format dokudrama dengan tetap berpegang kepada fakta tetapi alur cerita dapat didramatisir dengan drama. Untuk menghasilkan film dokudrama yang baik, peran *camera person* sangat penting dalam menciptakan gambar-gambar yang menarik. Laporan Tugas Akhir ini akan menguraikan tugas-tugas *camera person* selama penciptaan film dokudrama mengenai sejarah kisah dari tokoh Syeikh Sadzali. Proses produksi film ini meliputi kegiatan pra produksi, produksi dan pasca produksi. Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi terhadap proses produksi dan karya yang dihasilkan serta rekomendasi untuk pembuatan film dokudrama di kemudian hari.

Kata Kunci : Sejarah, Syeikh Sadzali, Dokumenter, Dokudrama, *Camera Person*

ABSTRACT

History is the study about the past related to human and focused on the significant and important recording. It covers actions and human experiences in the past on the important things that becomes a significant story. History is very important in life of a nation, because it is an overview of society in the past. Those events of the past can be used as guidelines and references in social life at present and in the future. Although there are people who forget the history but most of the Indonesian people cling on cultural values such as a pilgrimage to the tomb in honor of the oncesstral. One of them is Syeikh Sadzali, a respected figure in Jadan village, Kudus. The existence of Syeikh Sadzali in Indonesia, creates the existence of Japan village and the three sense of springs. The author wants to raise it in packaging of film with dokudrama format which sticks to the fact but the story line can be dramatized with the drama. The role of camera person is very important in producing a good dokudrama film to create interesting pictures. The final project will describe the tasks of camera person during the creation of dokudrama film about history of the figure of Syeikh Sadzali. On the final stage, is done evaluation of the production process and the resulting work as well as recommendations for the filming dokudrama in the future.

Keywords: History, Syeikh Sadzali, Documenter, Docudrama, Camera Person

1. PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan perdagangan yang dilakukan oleh penduduk

suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Perdagangan internasional menjadi hal yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara.

Giatnya aktivitas perdagangan suatu negara menjadi indikasi tingkat kemakmuran rakyatnya dan sebagai tolak ukur perekonomian suatu negara. Perdagangan internasional muncul di Indonesia pada sebelum masehi, dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan negara di tengah banyaknya terjadi penjajahan di Indonesia.

Banyaknya penduduk negara lain berdatangan ke Indonesia untuk melakukan transaksi perdagangan, seperti negara Irak, Iran, Arab Saudi, India dan China. Salah satunya adalah pedagang asal Irak yang bernama Syeikh Sadzali. Syeikh Sadzali adalah seorang pedagang kaya raya yang memiliki sifat sederhana. Bersama dengan dua orang pengikutnya, Syeikh Sadzali melakukan perjalanan perdagangan hingga akhirnya sampai di kota Kudus, tepatnya Gunung Muria.

Seiring berkembangnya jaman, ditemukan sebuah makam yang diyakini sebagai makam dari Syeikh Sadzali dan sumber mata air tiga rasa yang berasal dari sumur yang dibuat Syeikh Sadzali dulu. Keberadaan Syeikh Sadzali menjadi sejarah terciptanya Desa Japan, yang dulunya hanya hutan belantara. Sebagian masyarakat sekitar tidak mengetahui keberadaan makam tersebut dan tidak tahu akan keberadaan Syeikh Sadzali yang menciptakan keberadaan Desa Japan. Untuk menghormati Syeikh Sadzali, masyarakat desa membangun dan memperbaiki makam Syeikh Sadzali dan pengikutnya untuk dijadikan tempat ziarah dan masjid untuk beribadah. Keberadaan sumber mata air tiga rasa juga dijadikan sebagai tempat pariwisata di Desa Japan. Sampai saat ini, makam Syeikh Sadzali tidak hanya dijadikan tempat ziarah, tetapi masyarakat sekitar juga melakukan tradisi atau ritual di sekitar makam, seperti upacara suronan dengan mengganti kain penutup makam Syeikh Sadzali dan melakukan arak-arakan sebagai bentuk penghormatan.

Berdasarkan sejarah di atas, penulis tertarik untuk mengangkat sejarah Desa Japan, Kudus yang kaya akan tradisi dan kebudayaan. Sejarah ditempatkan sebagai fakta, kejadian dan kenyataan yang terjadi di masa lampau. Kejadian di masa lalu yang diungkapkan kembali berdasarkan penafsiran dan intepretasi yang dapat

dipertanggungjawabkan. Sebagian besar masyarakat Indonesia, tidak mengetahui tokoh Syeikh Sadzali yang merupakan tokoh penting di Desa Japan, Kudus. Dengan mengangkat sejarah kisah Syeikh Sadzali, masyarakat dapat mengetahui kejadian-kejadian penting yang terjadi pada masa lampau, seperti bagaimana ditemukannya makam dari Syeikh Sadzali dan sejarah dari air tiga rasa Desa Japan.

Penulis memilih tema sejarah kisah dan membuat karya menjadi suatu komponen yang menarik, mudah dipahami dan menghibur. Salah satu cara untuk mengenalkan sejarah kisah tokoh di Indonesia dapat dilakukan melalui media televisi. Dengan mengangkat sejarah dari tokoh Syeikh Sadzali, penulis akan membuat karya dalam format dokumenter-drama (dokudrama). Tidak hanya 'memindahkan' sejarah ke dalam wujud film, tetapi fungsi sebenarnya adalah untuk mengenalkan lebih dalam mengenai tokoh Syeikh Sadzali yang di dalamnya terdapat fakta yang dapat menjadi suatu arsip pembelajaran masyarakat. Seperti sejarah perdagangan internasional yang membawa Syeikh Sadzali ke kota Kudus dan bagaimana terciptanya mata air tiga rasa.

Penulis membuat karya proyek akhir dengan format dokudrama agar tokoh Syeikh Sadzali dapat digali akan makna yang terkandung di dalamnya, terlebih belum adanya media penyiaran yang mengangkat tokoh tersebut menjadi nilai tambah dari karya penulis. Penulis memfokuskan kepada teknik-teknik pengambilan gambar yang penulis pakai dalam membuat karya tugas akhir dengan tetap mengikuti aturan pengambilan gambar.

Dengan fokus terhadap teknik kamera, penulis akan mencari *angle camera* yang menarik agar gambar lebih hidup dan adegan menjadi realistik di mata penonton. Sehingga penulis membuat karya sebagai tugas akhir yang berjudul **TEKNIK KAMERA DALAM FILM DOKUDRAMA "JEJAK SYEIKH SADZALI DI TANAH REJENU"**.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Sinopsis

Pada tahun 1267, seorang pedagang asal Irak yang bernama Syeikh Sadzali melakukan perdagangan di Indonesia bersama dengan kedua pengikutnya. Mereka melakukan

perjalanan perdagangan hingga sampai di Kudus, Gunung Muria. Syeikh Sadzali yang merasa umurnya sudah semakin lanjut akhirnya sadar dan ingin mendekatkan diri kepada Allah dengan menjauhkan diri dari keduniawian. Ditengah perjalanan Syeikh Sadzali dan pengikutnya, sesekali singgah di sebuah gubuk untuk beristirahat.

Syeikh Sadzali dan pengikutnya sudah berjalan jauh dari pemukiman warga, kemudian menetap di sebuah hutan. Untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, Syeikh Sadzali membuat sebuah sumur. Namun, sumur tersebut dianggap mustajab oleh para warga dan pengikut Syeikh Sadzali merasa khawatir para warga akan menyalahgunakan sumur tersebut. sehingga kedua pengikut Syeikh Sadzali menutup sumur yang telah dibuat oleh Syeikh Sadzali. Selang beberapa waktu setelah sumur ditutup, muncul tiga mata air yang dipakai oleh Syeikh Sadzali dan kedua pengikutnya untuk berwudhu dan memenuhi kehidupannya selama berada di hutan tersebut.

Tahun 1920, datang dua orang tamu dari Irak yang datang ke Gunung Muria untuk mencari kerabatnya yang sudah lama hilang. Kedua tamu tersebut bertemu dengan salah satu warga bernama Kyai Ahmad Razi. Oleh Kyai Ahmad Razi, dua orang tamu dibawa ke suatu makam yang terletak di tengah hutan. Dua orang tamu melihat makam dan langsung yakin kalau makam itu adalah makam kerabat mereka yang bernama Syeikh Sadzali.

Semenjak ditemukannya makam Syeikh Sadzali, warga setempat sepakat untuk membangun dan memperbaiki makam tersebut guna menghormati Syeikh Sadzali sebagai sesepuh. Dan melakukan haul dalam rangka memperingati hari wafatnya Syeikh Sadzali yang jatuh pada tanggal 3 syawal. Karena jasa akan keberadaannya Syeikh Sadzali, menciptakan keberadaan Desa Japan dan melahirkan mata air tiga rasa yang kini dijadikan sebagai tempat wisata dan dikenal dengan nama, Rejenu.

2.2 Treatment

Adegan 1 : Narasi perdagangan internasional.

Adegan 2 (Siang hari, Kaki Gunung Muria) : Perjalanan Syeikh Sadzali dengan kedua pengikutnya.

Adegan 3 (Malam hari, gubuk, sawah) : Syeikh Sadzali dan pengikutnya singgah di sebuah gubuk.

Adegan 4 (Pagi hari, sawah) : Syeikh Sadzali dan pengikutnya melanjutkan perjalanannya.

Adegan 5 (Siang hari, hutan, warung) : Syeikh Sadzali dan pengikutnya menetap di hutan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Adegan 6 (Siang hari, hutan, warung) : Syeikh Sadzali dan pengikutnya meracik jamu.

Adegan 7 (Sore hari, hutan) : Syeikh Sadzali membuat sebuah sumur.

Adegan 8 (Pagi hari, hutan) : 3 orang warga melihat sumur dan menganggap sumur tersebut berisi air yang mustajab.

Adegan 9 (Siang hari, pemukiman warga) : 2 orang warga menceritakan keberadaan sumur keramat tersebut kepada warga desa lain.

Adegan 10 (Siang hari, hutan) : Warga desa mengunjungi sumur tersebut dan mengambil air di sumur untuk tujuan tertentu.

Adegan 11 (Siang hari, hutan) : Pengikut Syeikh Sadzali melihat warga mengambil air di sumur lalu berinisiatif untuk menutup sumur tersebut.

Adegan 12 (Sore hari, hutan) : Syeikh Sadzali menyendiri di hutan.

Adegan 13 (Sore hari, hutan) : Kedua pengikut Syeikh Sadzali menutup sumur yang dibuat oleh Syeikh Sadzali.

Adegan 14 (Pagi hari, hutan) : Syeikh Sadzali dan pengikutnya menyendiri di hutan.

Adegan 15 (Siang hari, hutan) : Sepulang dari menyendiri, Syeikh Sadzali mengajak pengikutnya kembali ke gubuk.

Adegan 16 (Sore hari, hutan) : 2 orang warga pergi ke hutan dan menemukan sebuah makam.

Adegan 17 (Sore hari, pemukiman warga) : 2 orang warga yang melihat makam, menceritakan ke Kyai Ahmad Razi.

Adegan 18 (Sore hari, hutan) : Kyai Ahmad Razi dan 2 warga menuju hutan untuk melihat makam.

Adegan 19 (Pagi hari, pemukiman warga) : 2 orang tamu dari Irak melakukan perjalanan.

Adegan 20 (Siang hari, pemukiman warga) : 2 orang tamu bertemu dengan Kyai Ahmad Razi, bertanya maksud dan tujuan mereka datang ke Gunung Muria.

Adegan 21 (Sore hari, hutan) : Kyai Ahmad Razi menunjukkan makam ke 2 orang tamu. 2 orang tamu meneliti makam tersebut dan yakin bahwa itu adalah makam kerabat yang dicarinya selama ini, yaitu Syekh Sadzali.

Adegan 22 (Malam hari, rumah) : Kyai Ahmad razi dan 2 orang tamu berbincang mengenai makam yang diyakini sebagai makan Syeh Sadzaly.

Adegan 23 : Dokumentasi-dokumentasi Rejenu dan keadannya saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Ayawaila, Gerzon R. 2008. *Dokumenter : Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.

[2] Baksin, Askurifai. 2009. *Videografi : Operasi Kamera & Teknik Pengambilan Gambar*. Bandung: Widya Padjadjaran.

[3] Badjuri, Adi. 2010. *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

[4] Brata, Vincent Bayu Tapa. 2007. *Videografi dan Sinematografi Praktis*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

[5] Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kudus. 2011. *Welcome to Kudus Regency*. Kudus: Central Java.

[6] Efendi, Heru. 2008. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Panduan dan Pustaka Konfiden.

[7] Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

[8] Onong Uchjana Effendy, M.A., DRS., Prof. 1993. *Televisi Siaran Teori & Praktek*. Bandung: Mandar Maju.

[9] Samedhi, Bambang. 2011. *Sinematografi-Videografi*. Malang: Ghalia Indonesia.

[10] Syahputra. 2006. *Jurnalistik Infotainment*. Yogyakarta: Pilar Media.

[11] Wibowo, 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus.

SUMBER WEB :

[12] <http://c2o-library.net/2013/01/metodologi-sejarah/>, diakses pada 10 Juni 2015.